

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian paling penting dalam kehidupan manusia, baik komunikasi yang dilakukan secara verbal dan nonverbal. Seseorang yang tidak dapat melakukannya secara verbal pun akan berusaha melakukannya dengan cara lain yaitu secara nonverbal seperti penggunaan bahasa tubuh sebagai sarana komunikasi. Seseorang yang mampu melakukan komunikasi verbal akan berusaha memanfaatkannya sebaik mungkin agar mendapat pengakuan akan eksistensi dari lingkungan sosialnya. Dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya, seseorang akan berusaha agar dirinya dapat diterima dengan terbuka oleh lingkungannya.

Salah satu dari berbagai upaya yang dilakukan itu adalah dengan melakukan komunikasi yang baik. Komunikasi dikatakan baik apabila komunikasi itu dikatakan adalah komunikasi yang efektif. Salah satu indikator keefektifan komunikasi adalah apabila memenuhi sejumlah syarat tertentu, dimana salah satunya adalah komunikasi yang dilakukan mampu menimbulkan kesenangan diantara pihak yang terlibat di dalamnya. Upaya untuk menimbulkan rasa kesenangan saat berkomunikasi itu adalah dengan menggunakan apa yang disebut dengan komunikasi fatis (*phatic communication*), yaitu suatu kondisi dimana komunikasi yang berlangsung tidak bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang berarti, melainkan hanya untuk menimbulkan kesenangan diantara pihak yang terlibat didalamnya semata. Meskipun komunikasi fatis ini cukup jarang dibicarakan dalam kajian komunikasi, namun keberadaan komunikasi fatis di sekitar lingkungan sosial ternyata sangat diperlukan dan mudah ditemukan. Misalnya saja kita dapat menyaksikannya pada percakapan menyenangkan antar teman sebaya, guru, dosen dan siapapun juga bahkan terhadap orang-orang yang baru kita kenal, misalnya saat seseorang menanyakan kabar dari lawan bicaranya,

maka sebenarnya hal itu hanya merupakan basa-basi saja. Si penanya tidak bermaksud benar-benar ingin mencari tahu bagaimana kabar lawan bicaranya, melainkan hanya ingin menimbulkan suasana keakraban semata.

Komunikasi fatis sebenarnya mencakup seluruh ruang lingkup komunikasi. Namun, komunikasi fatis dapat dilakukan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Jika tadi telah disinggung mengenai sapaan untuk menanyakan kabar seseorang yang merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal maka sentuhan di pundak atau di punggung lawan bicara juga dapat mengekspresikan gaya komunikasi fatis namun dalam bentuk nonverbal. Komunikasi fatis sangat berguna untuk mempertahankan kelangsungan hubungan sosial dalam keadaan yang baik dan menyenangkan. Komunikasi fatis juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi persuasif, dimana pihak yang terlibat didalamnya khususnya komunikan akan menjadi lebih siap menerima pesan yang akan disampaikan oleh komunikator.

Berkaitan dengan komunikasi fatis, sesuai penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa seorang pembawa acara akan dapat melakukan komunikasi yang efektif saat bertutur dengan bintang tamu dan penonton. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam acara *Ini Talk Show* yang ditayangkan di stasiun NET, Sule sebagai pembawa acara (*Host*) dan Andre sebagai asisten pembawa acara (*Co-Host*) didukung oleh Yurike sebagai Mami Sule, Sas Widjanarko sebagai Mang Saswi (Om Sule), Maya Septha sebagai Asisten Rumah Tangga, dan Haji Bolot sebagai Pak RT seringkali menggunakan komunikasi fatis terhadap bintang tamu yang hadir di acara tersebut dan terhadap pemain-pemain lainnya yang tergabung dalam acara tersebut. Penelitian ini mengambil data pada Episode 23 November 2014. Sebuah tuturan yang disampaikan dengan disertai dengan obrolan ringan atau *guyonan* akan lebih berkesan daripada tuturan keras yang terkesan monoton. Seorang pembawa acara yang aktif menerapkan komunikasi fatis kepada bintang tamu dan penontonnya cenderung menjadi pembawa acara yang difavoritkan dan disenangi. Jelas berbeda halnya apabila tuturan yang disampaikan kepada penonton hanya sekedar lalu saja dan terkesan kaku, maka dapat dikatakan komunikasi tidak berjalan dengan efektif.

Pentingnya peranan media massa dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Dari sekian banyak media massa seperti surat kabar atau radio, televisi merupakan media massa yang paling berpengaruh dan diminati dalam kehidupan masyarakat. Televisi merupakan media yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Jenis media ini sebagai media audio visual tidak membebani banyak syarat bagi masyarakat untuk menikmatinya. Acara talkshow merupakan salah satu upaya televisi untuk menarik minat masyarakat untuk menonton. Banyak televisi swasta yang kerap menayangkan acara seperti ini, salah satunya ialah Net TV. Net TV mempunyai banyak produksi program acara talkshow yang menarik seperti *Ini Talk Show*, *Sarah Sechan*, *Tonight Show*, *The Comment*, dan lainnya. Hampir semua acara-acara talkshow di stasiun televisi swasta ini dianggap sukses untuk menarik minat masyarakat dalam menonton. Kegemaran masyarakat akan program talkshow karena selain bersifat menghibur, juga terselip berbagai pesan didalam acara tersebut.

Alasan pemilihan tayangan *Ini Talk Show* yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini karena tayangan ini masuk dalam nominasi kategori *Best Comedy Program* di *Asian Television Award* di tahun 2014, nominasi kategori *Best TV Talkshow Host* di *Yahoo! Celebrity Awards 2014* dan nominasi *Comedian* di *Panasonic Gobel Awards 2015*. Dalam acara *talk show*, seorang *host* atau pembawa acara akan berusaha berbaur, mengakrabkan diri dengan bintang tamu untuk mempertahankan hubungan social antarpemirsa. Asumsi tersebut menghantarkan pada satu pemikiran bahwa komunikasi fatis dapat memunculkan komunikasi yang efektif dalam interaksi antara komunikator dan komunikan, baik bersifat pribadi, kelompok, organisasi maupun massa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti: “Penggunaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal Berdasarkan Sifat Fatis dalam Komunikasi Efektif pada Tayangan *Ini Talk Show*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan komunikasi verbal berdasarkan sifat fatis dalam komunikasi efektif pada tayangan *Ini Talk Show*?
2. Bagaimanakah penggunaan komunikasi nonverbal berdasarkan sifat fatis dalam komunikasi efektif pada tayangan *Ini Talk Show*?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan di atas, selanjutnya peneliti merumuskan pembatasan masalah penelitian dengan maksud agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah, dan tidak terlalu luas sehingga dapat dihindari salah pengertian tentang masalah penelitian.

Pembatasan masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Komunikasi verbal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenis simbol berupa tuturan yang berupa kata atau kalimat untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud penutur dan lawan tutur.
- 2) Komunikasi nonverbal, yaitu semua isyarat yang bukan kata-kata, berupa bahasa tubuh: isyarat tangan, gerakan kepala, postur tubuh atau posisi kaki, ekspresi wajah, sentuhan, parabahasa, penampilan fisik: busana, bau-bauan, orientasi ruang dan jarak pribadi, konsep waktu, diam, warna, dan artefak berdasarkan teori Dedy Mulyana.
- 3) Sifat fatis komunikasi adalah penggunaan bahasa untuk mengadakan atau memelihara kontak antara penutur dan lawan tutur.
- 4) Komunikasi efektif yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas kepada timbulnya pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.
- 5) Tayangan *Ini Talk Show* yang diambil adalah Episode 23 November 2014 karena dalam tayangan tersebut terdapat tokoh politik yang *booming* saat itu, yaitu walikota Bandung, Ridwan Kamil dan didukung oleh beberapa bintang tamu lainnya, yaitu Eddie Brokoli, Budi Cilok dan Karinding

Attack dan pada tayangan tersebut terdapat tuturan yang mengandung dialek Sunda sebagai salah satu pembangun komunikasi fatis.

#### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi verbal yang bersifat fatis dalam Komunikasi Efektif pada Tayangan *Ini Talk Show*
- 2) Untuk mengetahui bentuk-bentuk komunikasi nonverbal dalam Komunikasi Efektif pada Tayangan *Ini Talk Show*

##### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

###### **1.4.2.1 Manfaat Akademis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada analisis penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal dengan fungsi fatis, terutama yang berkaitan dengan saluran media massa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pengembangan pula dalam perspektif kritis untuk melihat persoalan-persoalan yang berkenaan dengan komunikasi fatis yang efektif, terlebih lagi karena masalah yang diteliti kali ini berkaitan erat dengan saluran media massa.

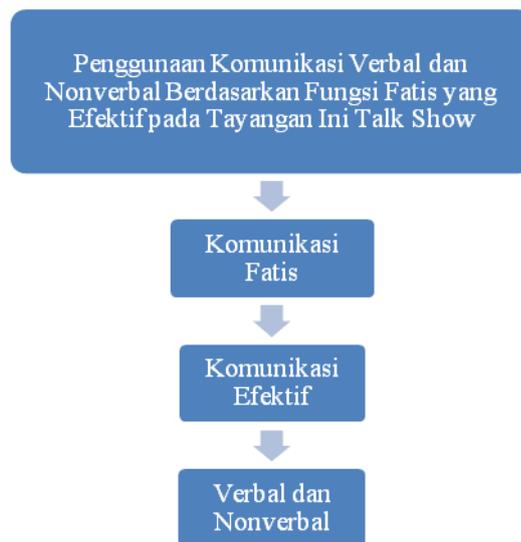
###### **1.4.2.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai sebuah pengetahuan, saran atau masukan terhadap acara televisi dengan tetap memperhatikan komunikasi antarpemirsa, khususnya pada acara *talk show* yang berkaitan dengan fungsi fatis bahasa sebagai fungsi untuk memelihara dan mempertahankan hubungan sosial yang baik sesama pelaku komunikasi. Selain itu, penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pembawa acara agar dapat menggunakan komunikasi fatis yang efektif.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan kajian tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam perumusan masalah. Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam

memecahkan atau menyoroti masalah. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti. Peneliti menggambarkan apa yang dipikirkan peneliti untuk menjalani penelitian ini. Langkah untuk berkomunikasi disini dijalani oleh peran pembawa acara, kemudian mereka saling berkomunikasi antarpenerbit dan akhirnya tercipta komunikasi antarpenerbit lainnya dengan komunikasi fatis baik secara verbal maupun nonverbal.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

